

ANALISIS RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) PADA SAPI PERAH ABAH UCI KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR

**Aprilia Nur Khasanah¹, Havifah Dyah Ayuningtyas², Siti Aminah³, Muhamad Giofadli
Nugraha⁴, Yogi Gunawan⁵, Khoirul Aziz Husyairi⁶**

Sekolah Vokasi IPB University

Email: apriliank11@gmail.com¹, havifah.dyns@gmail.com², sitiaminah2308@gmail.com³,
giofadli83@gmail.com⁴, gunawanyogi730@gmail.com⁵, khoirulaziz@apps.ipb.ac.id⁶

Abstrak – Peternakan sapi perah memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan susu di Indonesia, namun produksi susu nasional belum dapat memenuhi permintaan yang tinggi, sehingga mengandalkan impor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rantai pasok susu sapi perah di Peternakan Sapi Perah Abah Uci yang terletak di Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen rantai pasok susu, peranan pelaku dalam rantai pasok, serta menyusun strategi rantai pasok yang efisien dan efektif. Metode yang digunakan adalah analisis supply chain, deskriptif kuantitatif dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam rantai pasok susu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga pola aliran utama dalam rantai pasok: aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan. Aliran produk terdiri dari penjualan susu langsung kepada konsumen, distribusi ke produsen yoghurt, dan melalui koperasi. Aliran informasi melibatkan koordinasi antara peternak, koperasi, produsen yoghurt, dan konsumen, sedangkan aliran keuangan melibatkan transaksi pembayaran antara peternak, koperasi, dan konsumen. Analisis margin pemasaran dan farmer's share menunjukkan bahwa jaringan rantai pasok langsung antara peternak dan konsumen memiliki margin pemasaran yang lebih rendah dan nilai share pemasaran yang lebih tinggi, menjadikannya lebih efisien dibandingkan jaringan lainnya. Strategi yang disarankan antara lain peningkatan teknologi produksi, sertifikasi kualitas, dan penguatan kemitraan distribusi untuk memperluas pasar.

Kata Kunci : Rantai Pasok, Susu Sapi, Peternakan, Pemasaran.

Abstract – Dairy farming plays an important role in meeting the milk demand in Indonesia; however, national milk production has not been able to satisfy the high demand, resulting in reliance on imports. This study aims to analyze the milk supply chain at Abah Uci Dairy Farm, located in West Bogor District, Bogor City. The main focus of this research is to identify the factors influencing the management of the milk supply chain, the roles of stakeholders within the supply chain, and to develop efficient and effective supply chain strategies. The methodology used includes supply chain analysis, descriptive quantitative research, and SWOT analysis to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats within the milk supply chain. The findings show that there are three main flow patterns in the supply chain: product flow, information flow, and financial flow. The product flow includes direct milk sales to consumers, distribution to yogurt producers, and sales through cooperatives. Information flow involves coordination among farmers, cooperatives, yogurt producers, and consumers, while financial flow includes payment transactions between farmers, cooperatives, and consumers. The analysis of marketing margin and farmer's share reveals that the direct supply chain between farmers and consumers has a lower marketing margin and a higher marketing share value, making it more efficient than other supply chains. Suggested strategies include improving production technology, obtaining quality certification, and strengthening distribution partnerships to expand the market.

Keywords : Supply Chain, Dairy Milk, Farm, Marketing.

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan kegiatan membudidayakan hewan dengan tujuan memperoleh berbagai manfaat seperti daging, susu, telur dan lainnya. Budidaya hewan telah menjadi bagian kehidupan yang tidak bisa lepas dari masyarakat serta merupakan sektor yang memiliki peranan penting bagi perekonomian beberapa masyarakat di Indonesia. Salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan oleh peternak di Indonesia adalah sapi perah. Sektor peternakan khususnya sapi perah banyak dijalankan dengan tujuan untuk memperoleh susu sebagai penghasilan utama. Susu dari sapi perah juga menjadi salah satu penopang kebutuhan protein hewani selain dari kambing, kerbau dan beberapa ternak penghasil susu lainnya.

Dari data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu pada tahun 2020 konsumsi susu masyarakat di Indonesia menyentuh angka 16,27 kg/kapita/tahun. Angka yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Vietnam yang menyentuh angka 20 kg/kapita/tahun dan Malaysia sebesar 50 kg/kapita/tahun. Dalam skala nasional produksi susu belum mampu mengimbangi permintaan konsumen. Kemampuan produksi susu hanya dapat memenuhi sekitar 22% kebutuhan nasional sehingga sisanya sekitar 78% didatangkan dari impor.

Susu merupakan minuman yang banyak digemari karena selain enak susu juga mengandung nilai gizi yang baik untuk kesehatan tubuh. Susu dengan kualitas tinggi dihasilkan melalui banyak faktor salah satunya yaitu melalui manajemen rantai pasok yang baik. Penyaluran susu yang secara tidak langsung menimbulkan potensi kerusakan. Susu merupakan bahan yang mudah rusak dan sangat rentan terkontaminasi bakteri. Untuk itu rantai pasok yang baik sangat penting guna efisiensi dan efektivitas agar susu yang disalurkan tetap baik dan terjaga kandungan nutrisinya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat mengidentifikasi beberapa hal berikut: 1) Identifikasi pelaku yang terlibat dalam supply chain atau rantai pasok susu 2) Peranan para pelaku dalam rantai pasok susu, 3) menyusun strategi rantai pasok susu yang sesuai dan efisien pada peternakan sapi perah Abah Uci.

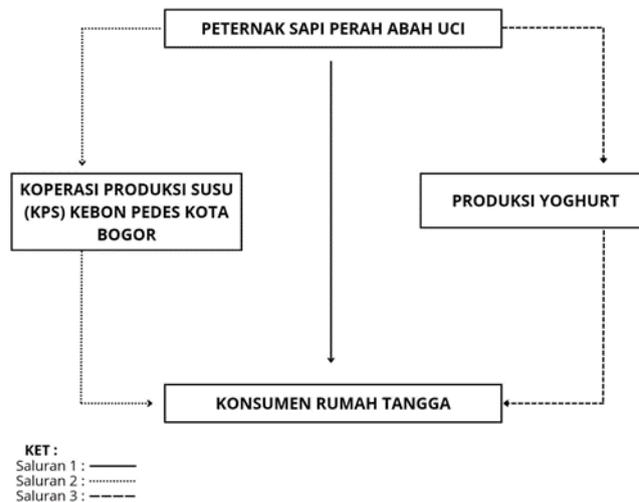
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini kami lakukan di wilayah penghasil produk susu sapi perah, yaitu daerah kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu bulan September sampai Bulan Oktober 2024.

Tahapan awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik produk susu sapi perah sebagai produk utama pada peternakan sapi perah abah uci. Tahap berikutnya adalah menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang terkait dengan rantai pasok susu sapi perah. Faktor-faktor ini dijabarkan melalui metode penelitian deskriptif kuantitatif, Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh peternak dalam menjalani usaha pemasaran susu sapi perah. Tahap akhir adalah memberikan keputusan alternatif strategi yang merupakan hasil pemetaan dari SWOT.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:14) Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan sesuatu baru yang dapat diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan Suharsimi Arikunto (2013:3) menuliskan bahwa :“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu keadaan, yang hasilnya dijelaskan dalam bentuk laporan penelitian”. Dalam penelitian deskriptif kenyataan ada yang berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, hubungan perubahan, kesamaan dan perbedaan antara kenyataan yang satu dengan yang lainnya.

Pengumpulan data melalui observasi lapangan, dari pengamatan langsung serta melakukan wawancara dengan pelaku rantai pasok seperti peternak, pedagang, konsumen, serta lembaga formal seperti koperasi.



Gambar 1. Rantai Pasok Peternakan Sapi Perah Abah Uci

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Pertama, analisis rantai pasok atau supply chain merupakan jaringan perusahaan-perusahaan yang bekerja sama untuk menghasilkan produk dan mengantarkannya ke pengguna akhir, atau dapat dikatakan suatu objek merupakan kumpulan proses. Rantai pasok mencakup semua interaksi antara pemasok, produsen, distributor, dan pelanggan dalam interaksi tersebut ada transportasi, transfer uang, informasi, dan transfer bahan baku antara pelaku dan rantai pasok.

Selanjutnya Analisis pasar menghitung margin pemasaran dan farmer share. Margin pemasaran merupakan selisih antara harga yang diterima produsen dengan harga yang dibayar konsumen, atau selisih antara harga di tingkat konsumen dengan harga di tingkat petani. Analisis margin pemasaran dilakukan secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, produsen susu berasal dari kota Bogor. Margin pemasaran dihitung berdasarkan harga jual dikurangi dengan harga beli. Margin pemasaran susu sapi perah sebagai berikut:

$$M_p = P_r - P_f$$

keterangan:

MP = Marjin Pemasaran susu sapi perah (Rupiah/L)

Pr = Harga susu sapi perah di tingkat konsumen akhir(Rupiah/L)

Pf = Harga susu sapi perah di tingkat peternak (Rupiah/L)

Farmer share dilakukan untuk melihat efisiensi pemasaran dengan cara membandingkan harga yang diterima produsen dengan harga yang dibayar konsumen akhir. Farer share dirumuskan sebagai berikut:

$$F_s = P_f / P_r$$

Keterangan:

Fs = Farmer's share usatani sapi perah (%)

Pr = Harga susu sapi perah di tingkat konsumen akhir (Rp/L)

Pf = Harga susu sapi perah di tingkat peternak (Rp/L).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap rantai pasok di Peternakan Sapi Perah Abah Uci, diperoleh tiga pola aliran utama, yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran

informasi. Rantai pasok ini terdiri dari tiga jenis aliran produk yang berbeda, yang masing-masing memiliki karakteristik.

Aliran produk adalah proses yang menggambarkan bagaimana suatu produk bergerak dari tahap pengembangan hingga sampai ke konsumen. Aliran pertama, peternak menjual susu sapi segar secara langsung kepada konsumen akhir. Pada aliran ini memastikan produk sampai ke konsumen dalam keadaan segar dan berkualitas tinggi. Aliran 1 ini memberikan keuntungan langsung bagi peternak, karena mereka dapat menjual produk tanpa perantara, hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan peternak tetapi juga membangun hubungan langsung dengan konsumen, yang dapat meningkatkan loyalitas dan kepercayaan. Aliran kedua, susu dari peternak disalurkan kepada produsen yoghurt. Setelah melalui proses pengolahan, produk yoghurt dijual kembali kepada konsumen, hal ini memberikan nilai tambah pada produk susu. melalui produsen yoghurt menunjukkan inovasi dalam penggunaan produk susu. Dengan mengolah susu menjadi yoghurt, peternak dan produsen dapat memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Aliran ketiga, peternak menjual susu kepada koperasi, yang kemudian mendistribusikannya kepada konsumen. Koperasi berperan sebagai perantara yang membantu peternak dalam pemasaran produk. melalui koperasi memberikan dukungan dalam hal pemasaran dan distribusi. Koperasi berfungsi sebagai jembatan antara peternak dan konsumen, membantu peternak menjangkau pasar yang lebih besar. Selain itu, koperasi dapat memberikan informasi pasar yang berharga dan dukungan finansial bagi peternak.

Secara keseluruhan, ketiga pola aliran ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan usaha peternakan susu. Dengan memahami dan mengelola aliran ini secara efektif, Peternakan Sapi Perah Abah Uci dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan konsumen, sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Analisis Supply Chain

Tabel 1. Anggota rantai pasok Susu Sapi Abah Uci

Rantai Pasok	Tingkatan	Pelaku	Proses	Aktivitas
Rantai 1	Produsen	Peternak Sapi Perah Abah Uci	Memproduksi susu sapi	Merawat sapi perah, memastikan pakan dan kesehatan sapi, serta melakukan proses pemerah susu.
	Konsumen	Pelanggan	Membeli dan mengonsumsi susu sapi	Membeli susu langsung dari peternak
Rantai 2	Produsen	Peternak Sapi Perah Abah Uci	Memproduksi susu sapi	Merawat sapi perah, memastikan pakan dan kesehatan sapi, serta melakukan proses pemerah susu.
	Produsen yogurt	Pembuat yogurt	Mengolah susu sapi	Mengolah susu menjadi yoghurt

Rantai Pasok	Tingkatan	Pelaku	Proses	Aktivitas
	Konsumen	Pelanggan	Membeli dan mengkonsumsi	Membeli yoghurt dari pembuat yoghurt dan mengkonsumsinya.
Rantai 3	Produsen	Peternak Sapi Perah Abah Uci	Memproduksi susu sapi	Merawat sapi perah, memastikan pakan dan kesehatan sapi, serta melakukan proses pemerahan susu.
	Koperasi	Koperasi susu kebon pedes	Penyaluran susu sapi kepada konsumen	Menyimpan dan menjual susu dari peternak kepada konsumen akhir.
	Konsumen	Pelanggan	Membeli dan mengkonsumsi	Membeli susu dari koperasi dan mengkonsumsinya.

Ketiga rantai pasok ini menunjukkan keberagaman saluran distribusi di peternakan susu Sapi Abah Uci, masing-masing memiliki karakteristik dan keuntungannya. Rantai pertama menawarkan akses langsung, rantai kedua memberikan nilai tambah melalui pengolahan, dan rantai ketiga memperluas jaringan distribusi melalui koperasi. Dengan demikian, semua rantai pasok saling melengkapi dan mendukung keberlangsungan usaha peternak susu untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Analisis Informasi

Aliran informasi merupakan proses komunikasi yang bergerak baik dari hulu ke hilir maupun sebaliknya hilir ke hulu. Aliran informasi dalam rantai pasokan susu sapi perah di peternakan Abah Uci, umumnya berkaitan dengan stok susu sapi segar, jumlah permintaan produk, dan informasi harga susu sapi. Arus informasi dalam rantai pasokan susu sapi di peternakan Abah Uci melibatkan semua mata rantai antara lain peternak, produsen yogurt, koperasi, serta konsumen akhir. Aliran informasi dalam rantai pasok susu sapi di peternakan Abah Uci dibedakan menjadi dua macam aliran informasi yaitu aliran informasi yang mengalir secara vertikal dan secara horizontal. Aliran secara horizontal adalah adanya koordinasi antar sesama anggota mata rantai yaitu aliran informasi sesama kelompok peternak dan sesama peternak dengan cara sharing atau tukar pendapat tentang teknik pemberian pakan sapi perah untuk meningkatkan hasil produksi susu. Terdapat beberapa aliran informasi yang mengalir secara vertikal antar mata rantai dalam rantai pasok susu sapi, antara lain:

Antara peternak sapi perah dengan Koperasi Susu Kebon Pedes. Informasi produk berkaitan dengan jumlah hasil produksi susu sapi perah. Aliran informasi yang mengalir dari koperasi kepada peternak sapi perah berkaitan dengan informasi produk, mekanisme transaksi

penjualan dan harga. Informasi produk ini, berkaitan dengan ketentuan standar kualitas susu sapi yang telah ditentukan oleh Koperasi. Proses komunikasi dalam menyampaikan informasi antara petani dan koperasi maupun sebaliknya dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara penyampain informasi secara langsung (tatap muka) dan menggunakan bantuan media komunikasi.

Antara Peternak Sapi Perah Abah Uci dengan Produsen Yoghurt. Informasi yang mengalir dari Peternak Abah Uci ke Produsen Yoghurt berkaitan dengan informasi harga. Sedangkan informasi yang mengalir dari Produsen Yoghurt kepada pihak Peternakan Abah Uci berkaitan dengan jumlah permintaan susu sapi dan mekanisme transaksi pembelian. Informasi tentang jumlah permintaan susu sapi oleh pihak Produsen Yoghurt untuk memenuhi kebutuhan bahan baku usaha Yoghurnya. Selain itu, Informasi tentang pengiriman produk berupa susu sapi oleh Peternak langsung ke tempat Produsen Yoghurt dan pembayaran dilakukan setelah barang sudah sampai di tempat Produsen Yoghurt.

Antara Peternakan Sapi Perah Abah Uci dengan Konsumen. Informasi yang mengalir dari Peternakan Abah Uci dengan konsumen berupa informasi terkait harga dan produk. Informasi tersebut diperoleh saat konsumen yang datang untuk mengkonsumsi produk tersebut. Sedangkan informasi yang mengalir dari konsumen ke Peternakan Abah Uci berkaitan dengan jumlah permintaan produk.

Analisis Keuangan

Aliran keuangan merupakan pergerakan uang yang terjadi di sepanjang rantai pasok mulai dari peternak hingga konsumen akhir. Aliran ini melibatkan semua transaksi keuangan yang berhubungan dengan produksi, pengolahan, distribusi, dan penjualan susu. Terdapat tiga elemen utama dalam aliran keuangan dalam Rantai Pasok Susu Sapi Abah Uci, yaitu Penerimaan dan pembayaran pada peternak, pengeluaran untuk pakan dan sanitasi ternak, dan pendapatan dari konsumen.

Terdapat tiga aliran keuangan yang mengalir dari konsumen akhir sampai ke peternak susu sapi. Pertama, aliran keuangan yang mengalir dari Koperasi Produksi Susu (KPS) Kebon Pedes Kota Bogor ke peternak sapi perah (Abah uci) adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh pihak koperasi kepada peternak sapi perah (Abah Uci) karena adanya pembelian berupa susu sapi. Sistem pembayaran dilakukan secara berkala, yaitu satu bulan sekali di akhir bulan menggunakan metode transfer dan dibayarkan langsung di koperasi saat penyetoran susu sapi. setelah adanya kesepakatan dari pihak koperasi dan peternak. Penentuan harga susu sapi ditentukan dari kualitas susu sapi yang dihasilkan. Hal ini dilihat dari kadar air, kadar lemak, dan kandungan protein pada susu sapi sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati pada saat awal menjalin kemitraan dengan Koperasi Produksi Susu (KPS) Kebon Pedes Kota Bogor.

Kedua, aliran keuangan yang mengalir dari Produsen Yoghurt kepada peternak sapi perah (Abah Uci) karena adanya pembelian berupa susu sapi sejumlah yang diminta oleh Produsen Yoghurt. Sistem pembayaran dilakukan secara lunas setiap kali setiap kali terjadi transaksi menggunakan metode cash dan transfer dan dibayarkan langsung di kediaman abah uci. Penentuan harga dilakukan pada saat awal menjalin kemitraan.

Ketiga, aliran keuangan yang mengalir dari konsumen rumah tangga ke peternak sapi perah (Abah Uci) adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh konsumen kepada peternak karena adanya pembelian produk berupa susu sapi. Sistem pembayaran dilakukan secara langsung di rumah abah uci saat transaksi.

Berdasarkan penelitian ini rantai pasok di Peternakan Sapi Perah Abah Uci terdiri dari tiga aliran utama: aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan. Setiap aliran ini memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan usaha peternakan, dengan aliran produk yang melibatkan penjualan langsung ke konsumen, melalui distribusi produsen yoghurt, dan koperasi sebagai perantara. Aliran informasi yang efektif antar peternak,

koperasi, produsen yoghurt, dan konsumen, serta aliran keuangan yang transparan dan sistematis, menjamin lancarnya transaksi dan stabilitas operasional. Secara keseluruhan, pengelolaan yang baik terhadap aliran ketiga ini dapat meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan mendukung pertumbuhan ekonomi pada peternakan sapi perah Abah Uci.

Analisis SWOT

Tabel 2. Analisis Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (Strengths-S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Unit produksi tersedia banyak 2. Faktor produksi mudah di dapat 3. Kondisi geografi mendukung. 4. Bibit unggul 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (Weakness-W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memaksimalkan penggunaan teknologi 2. Belum memiliki sertifikasi 3. Akses distribusi sulit dijangkau 4. Belum memiliki kerja sama yang konsisten 5. Manajemen yang belum terstruktur
<p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Peluang(Opportunities-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan susu masih tinggi 2. Tren konsumsi produk kesehatan yang semakin tinggi 3. Pertumbuhan ekspor produk susu 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan Unit Produksi dan bibit unggul untuk menyerap permintaan susu 2. Mengoptimalkan kondisi geografis 3. Memanfaatkan faktor produksi yang mudah di dapat untuk pengembangan produk inovatif.
<p style="text-align: center;">Ancaman(Threats-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Iklim tidak menentu 2. Harga yang berfluktuasi 3. Persaingan dari peternak lain,masuknya impor susu dan inovasi terbaru susu ikan 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan skala produksi untuk menjaga harga pasar 2. Mengoptimalkan penyimpanan untuk menghadapi iklim tidak menentu 3. Diversifikasi produk untuk menghadapi persaingan 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan teknologi produksi untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi 2. Sertifikasi dan Standar mutu untuk memperluas jangkauan pasar 3. Membangun kemitraan dan jaringan distributor
	<p style="text-align: center;">Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki manajemen untuk meningkatkan efisiensi 2. Membangun sistem teknologi informasi untuk pemantauan rantai pasok 	

Analisis Matriks SWOT

Tujuan dari tahap pencocokan (matriks SWOT) analisis ini adalah untuk mengembangkan alternatif strategis yang tepat bagi peternakan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan risiko yang telah diidentifikasi. Pemilihan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan kelayakan masing-masing strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, perusahaan diharapkan mampu menyusun strategi bersaing yang memadukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dengan strategi yang berfokus, perusahaan harus memperkuat posisi pasar, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengoptimalkan keuntungan secara

berkelanjutan.

Efisiensi pemasaran susu sapi perah dihitung menggunakan analisis margin pemasaran dan farmer's share. Dalam analisis margin pemasaran susu sapi perah terdapat biaya pemasaran. Biaya pemasaran merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh setiap aktor rantai pasok susu sapi perah di Kecamatan Bogor Barat. Biaya pemasaran pada setiap aktor di saluran rantai pasok berbeda karena mempunyai fungsi yang berbeda.

Tabel 3. Margin Pemasaran pada Rantai Pasok di Peternakan Abah Uci

No	Jaringan rantai pasok	Harga Konsumen/L	Harga Peternak Susu	Margin Pemasaran
1	Konsumen	Rp10.000/L	Rp6.000/L	Rp4.000
2	Produsen Yoghurt	Rp9.000/L	Rp6.000/L	Rp3.000
3	Koperasi	Rp7.000/L	Rp6.000/L	Rp1.000

Berdasarkan Tabel 3. Margin Pemasaran pada Rantai Pasok di Peternakan Abah Uci diketahui bahwa susu sapi peternakan abah uci memiliki perbedaan nilai margin pemasaran untuk setiap per liter susu sapi pada jaringan 1 sebesar Rp4.000, jaringan 2 sebesar Rp3.000 dan jaringan 3 sebesar Rp1.000. Margin pemasaran merupakan selisih harga yang diterima petani dengan harga yang dibayarkan konsumen. Perbedaan harga pada tingkat pedagang menyebabkan perbedaan harga ditingkat konsumen

Tabel 4. Nilai Share Pemasaran susu sapi di Peternakan Abah Uci Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor

No	Jaringan rantai pasok	Harga peternak susu/L	Harga Konsumen/L	Share Pemasaran
1	Konsumen	Rp6.000/L	Rp10.000/L	60%
2	Produsen Yoghurt	Rp6.000/L	Rp9.000/L	66,66%
3	Koperasi	Rp6.000/L	Rp7.000/L	85,71%

Berdasarkan Tabel 4. Nilai Share Pemasaran susu sapi di Peternakan Abah Uci Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor dapat diketahui bahwa nilai share pemasaran pada jaringan 1 sebesar 60%, pada jaringan 2 sebesar 66,66% dan pada jaringan 3 sebesar 85,71%, artinya pemasarannya dikatakan efisien karena share pemasaran itu lebih dari 40%. Jaringan rantai pasok 1 ini lebih efisien, karena jaringan ini memiliki nilai margin pemasaran yang lebih rendah dibandingkan dengan jaringan 2 dan 3 serta memiliki nilai share pemasaran yang tinggi dibandingkan dengan jaringan rantai pasok 2 dan 3, walaupun sama – sama diatas 40%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut

1. Terdapat tiga saluran utama pendistribusian susu yaitu 1) susu dari peternakan sapi perah Abah Uci dijual langsung ke konsumen akhir. 2) Susu dari peternakan sapi perah Abah Uci disalurkan ke pengolah seperti umkm yogurt dan 3) Susu dari peternakan sapi perah Abah Uci disalurkan ke koperasi.
2. Terdapat dua aliran informasi yang terjadi pada rantai pasok susu di peternakan sapi perah Abah Uci yaitu aliran informasi yang terjadi secara horizontal yang meliputi pertukaran informasi antara sesama pelaku peternak sapi perah, dan aliran informasi vertikal yang meliputi pertukaran informasi antara peternak penghasil susu yaitu keluarga Abah Uci

dengan konsumen pemakai atau pedagang perantara seperti umkm, koperasi sampai konsumen akhir.

3. Berdasarkan saluran utama didistribusikannya susu dari peternakan sapi perah Abah Uci yaitu kepada umkm, koperasi dan konsumen. Terdapat aliran keuangan dengan nilai margin yang berbeda-beda masing-masing yaitu margin dari konsumen sebesar Rp.4000, margin dari umkm sebesar Rp. 3000 dan koperasi sebesar Rp. 1000. Serta nilai masing-masing dari farmer share yaitu konsumen akhir sebesar 60%, Produsen yogurt 66,66%, dan koperasi 85,75%.
4. Hasil dari analisis swot terlihat bahwa meski terdapat kekurangan dalam rantai pasok susu pada peternakan sapi perah Abah Uci, kekurangannya masih bisa diatasi dengan pengoptimalan sistem manajemen rantai pasok yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachrezi, M. A., Lebrina, L., Shaumy, S. N., Stis, M. D., Sitorus, A. P., Husyairi, K. A., & Ainun, T. N. (2024). Analisis Rantai Pasok Kopi Pada PT Bogor Kopi Indonesia di Bogor. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 308-314.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/download/1778/1623/6981>
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/article/view/7248>
<https://journal.trunojoyo.ac.id/agrointek/article/view/15991>
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/4895>
<https://prozima.umsida.ac.id/index.php/prozima/article/download/1617/1778/>
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/108026>
[https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=3n62PZkAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_fo\(Fachrezi, et al., 2024\)r_view=3n62PZkAAAAJ:17t_Zn2s7bgC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=3n62PZkAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_fo(Fachrezi,et%20al.,2024)r_view=3n62PZkAAAAJ:17t_Zn2s7bgC)
<https://www.ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/download/142/110/414>
- Isniah, M., Hariyati, Y., & Kusmiati, A. (2017). Analisis Manajemen Rantai Pasok Susu Sapi Perah pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 65-77.
- Kipdiah, S., Hubeis, M., & Suharjo, B. (2013). Strategi Rantai Pasok Sayuran Organik Berbasis Petani di Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 99-114.
- Link Referensi:
Model Optimasi Rantai Pasok Susu Sapi Segar untuk Mereduksi Emisi Karbon dan Food Waste. (2023). *Journal umsida*, 46-58.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, D. S., Muharam, L. H., Seviyanti, S. A., & Kuntari, W. (2024). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok di Industri Susu: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 355-366.
- Widianto, F. D., & Mulyati, H. (2021). Analisis Kinerja Rantai Pasok Susu Sapi dengan Supply Chain Operations Reference (Studi Kasus pada Koperasi Peternakan Susu Bandung Utara). Bogor: IPB University.
- Yusuf, A. M., & Soediantono, D. (2022). Supply Chain Management and Recommendation for Implementation in the Defense Industry: A Literature Review. *International Journal Of Social And Management Studies*, 63-77.
- Yusuf, D. A., Romadlon, F., & Winata, F. D. (2023). The Influence Of Material Handling and Operational Performance on Food Loss Occurrence in the Milk Supply Chain. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* , 549-556.